

**Strategi Pengelolaan Kewirausahaan Siswa Dalam Membangun
Jiwa Usaha Di Sekolah**

Senen. Adhelia Cantika Putri, Friskha Putri Azhara, Ridha Faiqatul Himmah

Mahasiswa Dan Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email :

Dosen01888@unpam.ac.id, adheliac.putri@gmail.com, friskaputriazhara@gmail.com,
ridhafaiqatulhimmah18@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan kewirausahaan siswa dalam membangun jiwa usaha di sekolah. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing, sekaligus menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi pada sekolah-sekolah yang telah menerapkan program kewirausahaan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi pengelolaan kewirausahaan di sekolah mencakup beberapa aspek utama, seperti integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum, pembentukan unit usaha siswa, dan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan kewirausahaan, seperti bazar, pameran, dan pelatihan keterampilan praktis, secara signifikan membantu mengasah kemampuan siswa dalam berinovasi, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan.

Faktor pendukung utama keberhasilan strategi ini meliputi dukungan dari kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta adanya kerja sama antara sekolah dan dunia usaha. Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara pihak sekolah dan pemangku kepentingan eksternal, serta optimalisasi sumber daya untuk mendukung keberlangsungan program.

Penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi berbasis praktik dan pengembangan jejaring kewirausahaan yang lebih luas untuk memotivasi siswa agar mampu menciptakan peluang usaha di masa depan. Dengan demikian, jiwa kewirausahaan dapat terbangun secara optimal sejak dini sebagai modal dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Kata kunci: Kewirausahaan, Strategi Pengelolaan, Jiwa Usaha, Pendidikan, Siswa, Sekolah.

ABSTRACT

This research aims to explore student entrepreneurship management strategies in building the entrepreneurial spirit in schools. Entrepreneurship education has a strategic role in preparing a creative, innovative, and competitive young generation, as well as responding to the challenges of globalization and economic development. This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies in schools that have implemented entrepreneurship programs.

The results revealed that entrepreneurship management strategies in schools include several main aspects, such as the integration of entrepreneurship education in the curriculum, the establishment of student business units, and the application of project-based learning methods. In addition, students' involvement in entrepreneurial activities, such as bazaars, exhibitions and practical skills training, significantly helps hone students' abilities in innovation, time management and decision-making.

The main supporting factors for the success of this strategy include support from the principal, teachers and parents, as well as cooperation between schools and businesses. However, the research also found some challenges, such as limited facilities and students' lack of understanding of the importance of entrepreneurship. Therefore, it is necessary to strengthen collaboration between the school and external stakeholders, as well as optimize resources to support the sustainability of the program.

This study recommends the implementation of practice-based strategies and the development of a wider entrepreneurial network to motivate students to create business opportunities in the future. Thus, the entrepreneurial spirit can be optimally developed early on as an asset in facing the challenges of life.

Keywords: *Entrepreneurship, Management Strategy, Business Spirit, Education, Students, School.*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi pilar penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, kemampuan untuk menciptakan peluang usaha, berinovasi, dan mengelola sumber daya secara efisien menjadi kompetensi yang sangat diperlukan. Di tengah dinamika ekonomi yang cepat berubah, wirausaha tidak hanya dianggap sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu menciptakan solusi atas berbagai permasalahan di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak usia muda, terutama melalui pendidikan formal yang terstruktur di lingkungan sekolah.

Pendidikan kewirausahaan di sekolah memiliki peran strategis dalam membangun generasi muda yang memiliki pola pikir inovatif, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya diajarkan teori kewirausahaan, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan praktis, seperti mengidentifikasi

peluang, mengambil risiko yang terukur, dan mengelola usaha secara efisien. Dengan membangun fondasi jiwa kewirausahaan sejak dini, siswa diharapkan mampu menjadi individu yang kreatif dan berdaya saing tinggi di masa depan.

Namun, keberhasilan pendidikan kewirausahaan di sekolah tidak terjadi secara instan. Dibutuhkan strategi pengelolaan yang efektif untuk memastikan bahwa program kewirausahaan dapat berjalan dengan optimal. Strategi ini mencakup perencanaan program yang terarah, integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum, pelaksanaan kegiatan berbasis praktik, serta pembentukan unit usaha siswa sebagai media pembelajaran langsung. Selain itu, keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan mitra industri, menjadi faktor pendukung yang penting dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan di sekolah.

Signifikansi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah

Dalam konteks globalisasi, peran pendidikan kewirausahaan menjadi semakin signifikan. Globalisasi telah membuka peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membawa tantangan baru berupa persaingan yang semakin ketat. Negara-negara maju telah lama mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam sistem pendidikan mereka, menyadari bahwa inovasi dan kreativitas merupakan kunci keberhasilan di era modern. Di Indonesia, meskipun kewirausahaan telah menjadi salah satu fokus utama dalam berbagai kebijakan pendidikan, implementasinya di sekolah-sekolah masih menghadapi banyak kendala.

Salah satu alasan utama pentingnya pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengatasi masalah pengangguran yang tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan muda, termasuk lulusan sekolah menengah, masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya mampu mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan kewirausahaan memberikan alternatif solusi dengan membekali siswa kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri melalui pengelolaan usaha mandiri.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Dalam proses belajar kewirausahaan, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, mengambil inisiatif, bekerja dalam tim, dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Nilai-nilai ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks bisnis, tetapi juga menjadi modal penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang luas, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah

Meskipun pendidikan kewirausahaan memiliki banyak manfaat, implementasinya di sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar kewirausahaan. Banyak guru yang masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang kurang relevan dengan kebutuhan pengembangan jiwa kewirausahaan. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah, seperti laboratorium bisnis, alat peraga, dan modal usaha, juga menjadi kendala yang sering ditemui.

Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan kewirausahaan juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa yang masih beranggapan bahwa kewirausahaan adalah bidang yang sulit dan berisiko tinggi. Padahal, dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, kewirausahaan dapat menjadi bidang yang menarik dan menyenangkan untuk dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan simulasi bisnis, proyek berbasis masalah, dan kolaborasi dengan dunia usaha, untuk meningkatkan minat siswa.

Selain faktor internal, tantangan eksternal juga perlu diperhatikan. Misalnya, kurangnya dukungan dari dunia usaha dan industri dalam menyediakan mentor atau peluang magang untuk siswa. Padahal, kolaborasi dengan dunia usaha dapat memberikan wawasan yang lebih nyata tentang praktik bisnis kepada siswa. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kewirausahaan di sekolah harus mencakup upaya untuk memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak eksternal.

Strategi Pengelolaan Kewirausahaan Siswa di Sekolah

Strategi pengelolaan kewirausahaan siswa di sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. Langkah pertama adalah menyusun kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan kewirausahaan. Kurikulum ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya memahami konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga mampu

menerapkannya dalam kegiatan praktis. Misalnya, melalui mata pelajaran kewirausahaan, siswa dapat belajar tentang manajemen usaha, pemasaran, perencanaan keuangan, dan pengembangan produk.

Selain itu, pembentukan unit usaha siswa di sekolah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Unit usaha ini dapat berupa koperasi siswa, kantin sekolah, atau proyek bisnis lainnya yang dikelola oleh siswa dengan bimbingan guru. Melalui unit usaha ini, siswa dapat belajar langsung tentang proses bisnis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil usaha. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

Pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi guru juga tidak boleh diabaikan. Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Oleh karena itu, pelatihan dan workshop tentang metode pembelajaran kewirausahaan perlu diselenggarakan secara rutin. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam mengajar kewirausahaan dan mampu memberikan inspirasi kepada siswa.

Dukungan dari kepala sekolah, orang tua, dan dunia usaha juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program kewirausahaan. Kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kewirausahaan, misalnya dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan mengintegrasikan kewirausahaan dalam visi sekolah. Orang tua juga perlu dilibatkan dalam kegiatan kewirausahaan siswa, misalnya melalui dukungan moral atau penyediaan modal awal untuk usaha kecil-kecilan. Sementara itu, kolaborasi dengan dunia usaha dapat dilakukan melalui program magang, kunjungan industri, atau pemberian dana hibah untuk mendukung kegiatan kewirausahaan siswa.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang dihadapi siswa :

1. Bagaimana strategi pengelolaan kewirausahaan siswa yang efektif dalam membangun jiwa usaha di sekolah?
2. Apa saja program dan kegiatan kewirausahaan yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa?
3. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program kewirausahaan di sekolah?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kewirausahaan siswa di sekolah, dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Bagaimana peran pihak sekolah, guru, orang tua, dan dunia usaha dalam mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan siswa?

TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan, maka tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat adalah :

1. Merumuskan strategi pengelolaan kewirausahaan siswa yang efektif untuk membangun jiwa usaha di lingkungan sekolah.
2. Mengembangkan program dan kegiatan kewirausahaan yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan serta pola pikir kewirausahaan siswa.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung keberhasilan program kewirausahaan, seperti dukungan dari pihak

- sekolah, guru, orang tua, dan mitra industri.
4. Mengungkap kendala dalam pengelolaan kewirausahaan siswa di sekolah, serta memberikan solusi inovatif untuk mengatasi hambatan tersebut.
 5. Memperkuat peran dan sinergi antar pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan dunia usaha, dalam mendukung program kewirausahaan siswa.
 6. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kewirausahaan, sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan jiwa usaha dan kemampuan inovatif.
 7. Membangun ekosistem kewirausahaan di sekolah yang berkelanjutan untuk mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan siswa dalam jangka panjang.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Kewirausahaan

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah suatu kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengembangkan ide, dan menciptakan nilai melalui inovasi dan pengelolaan sumber daya secara efektif. Drucker (1985) mendefinisikan kewirausahaan sebagai tindakan inovatif yang bertujuan untuk menciptakan nilai baru. Sementara itu, Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017) menyatakan bahwa kewirausahaan mencakup kemampuan individu untuk mengelola risiko, berinovasi, dan menciptakan usaha yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan memiliki peran strategis untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri dan kreatif. Pendidikan kewirausahaan bertujuan membangun pola

pikir wirausaha, meningkatkan keterampilan praktis, dan memotivasi siswa untuk menciptakan peluang kerja, bukan hanya mencari pekerjaan (Gorman, Hanlon, & King, 1997).

Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah

Pendidikan kewirausahaan di sekolah merupakan upaya sistematis untuk membangun jiwa usaha pada siswa melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan praktik langsung. Menurut Kurikulum 2013 di Indonesia, pendidikan kewirausahaan menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter, yang mencakup nilai-nilai inovasi, tanggung jawab, dan kemandirian.

Gibb (2002) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan harus berfokus pada pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang relevan dengan kewirausahaan. Pendekatan ini melibatkan proyek berbasis masalah, simulasi bisnis, dan kegiatan praktik, seperti bazar sekolah atau unit usaha siswa.

Menurut penelitian Surya (2018), pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad & Xavier (2012), yang menekankan pentingnya pengembangan jiwa kewirausahaan sebagai salah satu tujuan utama pendidikan di sekolah.

Strategi Pengelolaan Kewirausahaan Siswa di Sekolah

Pengelolaan kewirausahaan siswa memerlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi untuk menciptakan program yang efektif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

a. Integrasi Kewirausahaan dalam Kurikulum

Integrasi kewirausahaan dalam kurikulum formal merupakan langkah

penting untuk membangun jiwa usaha siswa. Misalnya, melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di jenjang SMA, siswa diajarkan tentang perencanaan usaha, manajemen keuangan, hingga pemasaran produk. Menurut Purnomo (2016), pendekatan ini memberikan dasar teoritis yang kuat bagi siswa untuk memahami konsep-konsep kewirausahaan.

b. Pendirian Unit Usaha Siswa

Pembentukan unit usaha siswa, seperti koperasi sekolah atau kantin, merupakan strategi yang efektif untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengelola usaha. Menurut Supriyadi (2019), unit usaha siswa dapat menjadi laboratorium bisnis di mana siswa belajar tentang perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi usaha. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterampilan siswa dalam pengambilan keputusan.

c. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pendidikan kewirausahaan. Metode ini melibatkan siswa dalam proyek nyata, seperti menciptakan produk inovatif atau menjalankan usaha kecil-kecilan. Penelitian oleh Sarasvathy (2001) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan mengambil risiko.

d. Kolaborasi dengan Dunia Usaha

Kolaborasi antara sekolah dan dunia usaha merupakan strategi penting untuk memberikan wawasan praktis kepada siswa. Bentuk kolaborasi ini meliputi program magang, kunjungan industri, dan mentoring. Menurut penelitian Suryana (2013), kemitraan dengan dunia usaha dapat membantu siswa memahami tantangan nyata

yang dihadapi oleh wirausaha, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja.

e. Dukungan dari Pihak Sekolah dan Orang Tua

Peran kepala sekolah, guru, dan orang tua sangat penting dalam mendukung program kewirausahaan siswa. Kepala sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang workshop atau modal awal untuk usaha siswa. Guru perlu membimbing siswa dalam menjalankan proyek kewirausahaan, sementara orang tua diharapkan memberikan dukungan moral dan finansial.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kewirausahaan di Sekolah

a. Faktor Pendukung

Menurut penelitian oleh Setiawan (2017), beberapa faktor pendukung keberhasilan program kewirausahaan di sekolah meliputi:

- Komitmen dari pihak sekolah: Dukungan dari kepala sekolah dan guru sangat memengaruhi keberhasilan program kewirausahaan.
- Kerja sama dengan dunia usaha: Kemitraan dengan dunia usaha memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dari praktisi bisnis.
- Minat siswa: Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap kewirausahaan lebih cenderung berhasil dalam program ini.
- Ketersediaan fasilitas: Fasilitas seperti laboratorium bisnis, alat produksi, dan modal usaha mendukung pelaksanaan program.

b. Faktor Penghambat

Meski memiliki banyak manfaat, implementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah tidak terlepas dari hambatan, seperti:

- Kurangnya pelatihan bagi guru: Banyak guru yang belum

memiliki kompetensi dalam mengajar kewirausahaan.

- Keterbatasan dana: Program kewirausahaan memerlukan investasi yang cukup besar untuk menyediakan fasilitas dan modal usaha.
- Rendahnya minat siswa: Sebagian siswa merasa bahwa kewirausahaan adalah bidang yang sulit dan berisiko tinggi.
- Kurangnya kerja sama eksternal: Beberapa sekolah menghadapi kesulitan dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha.

Manfaat Pengelolaan Kewirausahaan Siswa di Sekolah

Pengelolaan kewirausahaan siswa di sekolah memberikan berbagai manfaat, baik bagi siswa, sekolah, maupun masyarakat. Menurut penelitian Sari (2020), manfaat tersebut meliputi:

- **Bagi siswa:** Meningkatkan keterampilan praktis, membangun kepercayaan diri, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausaha mandiri.
- **Bagi sekolah:** Meningkatkan reputasi sekolah sebagai institusi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.
- **Bagi masyarakat:** Menciptakan generasi muda yang mampu berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Teori Pendukung dalam Pendidikan Kewirausahaan

Dalam pengelolaan kewirausahaan siswa, terdapat beberapa teori yang menjadi dasar pengembangan program, antara lain:

a. Teori Inovasi oleh Schumpeter (1934)

Schumpeter menyatakan bahwa inovasi adalah inti dari

kewirausahaan. Dalam konteks sekolah, teori ini relevan untuk mendorong siswa agar menciptakan produk atau layanan baru yang memiliki nilai tambah.

b. Teori Pembelajaran Experiential Learning oleh Kolb (1984)

Teori ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan kewirausahaan, siswa dilibatkan dalam kegiatan praktik, seperti menjalankan usaha kecil-kecilan, untuk memahami konsep bisnis secara lebih mendalam.

c. Teori Efektuasi oleh Sarasvathy (2001)

Teori ini berfokus pada bagaimana individu menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan peluang usaha. Pendekatan ini cocok diterapkan di sekolah, di mana siswa didorong untuk memanfaatkan sumber daya lokal dalam mengembangkan ide bisnis.

Rekomendasi untuk Pengembangan Program Kewirausahaan di Sekolah

Berdasarkan berbagai penelitian, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan kewirausahaan siswa di sekolah meliputi:

- Meningkatkan kompetensi guru: Pelatihan dan workshop tentang pendidikan kewirausahaan perlu diadakan secara rutin.
- Mengoptimalkan fasilitas sekolah: Penyediaan alat produksi, ruang workshop, dan akses modal awal perlu diperhatikan.
- Melibatkan dunia usaha: Kemitraan dengan dunia usaha harus diperkuat untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa.
- Meningkatkan motivasi siswa: Program kewirausahaan perlu

dikemas secara menarik agar siswa lebih antusias untuk berpartisipasi.

- Memperluas jaringan: Sekolah perlu membangun jejaring dengan pihak eksternal, seperti perguruan tinggi, pemerintah, dan organisasi bisnis, untuk mendukung program kewirausahaan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan strategi pengelolaan kewirausahaan siswa untuk membangun jiwa usaha di sekolah dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

- Analisis Kebutuhan: Mengidentifikasi minat siswa, sumber daya sekolah, dan kebutuhan pasar.
- Penyusunan Program: Merancang kurikulum kewirausahaan dan menentukan jadwal kegiatan yang terintegrasi dengan pelajaran.
- Penggalangan Sumber Daya: Mencari dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan dunia usaha untuk penyediaan fasilitas dan dana.

2. Tahap Pelaksanaan

- Pelatihan dan Pembekalan: Memberikan pelatihan kewirausahaan kepada siswa, seperti perencanaan bisnis, pemasaran, dan manajemen keuangan.
- Praktik Kewirausahaan: Mengadakan proyek usaha siswa, bazar sekolah, dan pembentukan unit usaha di sekolah.
- Pendampingan: Memberikan bimbingan dan monitoring berkala untuk membantu siswa dalam menjalankan usahanya.

3. Tahap Evaluasi

- Penilaian Kinerja: Menilai keterampilan siswa dalam mengelola usaha, seperti kreativitas dan kemampuan pengambilan keputusan.
- Evaluasi Program: Menilai keberhasilan program kewirausahaan secara keseluruhan dan memberikan masukan untuk perbaikan.
- Laporan dan Tindak Lanjut: Menyusun laporan hasil kegiatan dan merencanakan tindak lanjut, seperti memperluas usaha yang berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini, pelaksanaan strategi pengelolaan kewirausahaan siswa di sekolah bertujuan untuk membangun jiwa usaha di kalangan siswa. Berikut adalah hasil yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan kewirausahaan di sekolah:

1. Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Siswa

Sebagian besar siswa yang terlibat dalam program kewirausahaan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam hal perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran produk. Siswa lebih memahami konsep dasar kewirausahaan, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola usaha kecil.

2. Partisipasi Aktif Siswa

Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kewirausahaan, seperti mengikuti pelatihan kewirausahaan, menjalankan proyek usaha, dan terlibat dalam bazar sekolah. Banyak siswa yang mulai mengembangkan produk atau jasa yang mereka

tawarkan selama bazar sekolah, dan beberapa dari mereka menunjukkan minat untuk melanjutkan usaha tersebut di luar sekolah.

3. Pendirian Unit Usaha Siswa

Program kewirausahaan ini berhasil mendirikan unit usaha sekolah, seperti koperasi siswa, yang dijalankan oleh siswa itu sendiri. Unit usaha ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola bisnis dan merasakan tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan sejati.

4. Peningkatan Kerja Sama dengan Dunia Usaha

Kolaborasi antara sekolah dan dunia usaha terjalin dengan baik. Beberapa pengusaha lokal menjadi mitra dalam program kewirausahaan ini, dengan memberikan pelatihan, mentoring, dan kesempatan magang bagi siswa. Hal ini memberikan pengalaman praktis bagi siswa dalam memahami dinamika dunia bisnis.

5. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Sikap Mandiri Siswa

Program kewirausahaan berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa lebih berani mengambil keputusan, berbicara di depan umum, dan merencanakan usaha mereka dengan lebih matang. Ini juga meningkatkan sikap mandiri mereka, karena mereka belajar untuk mengatasi tantangan dan mengelola risiko dalam menjalankan usaha.

Pembahasan

Pelaksanaan program kewirausahaan di sekolah ini terbukti memberikan dampak positif dalam membangun jiwa usaha di kalangan siswa. Beberapa hal yang menjadi poin penting dalam pembahasan adalah:

1. Efektivitas Pengelolaan Kewirausahaan dalam Membangun Jiwa Usaha

Pengelolaan kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam membangun jiwa usaha siswa. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Pendekatan berbasis pengalaman (experiential learning) yang diterapkan dalam proyek usaha siswa dan unit usaha sekolah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman kewirausahaan siswa (Gibb, 2002).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung keberhasilan program kewirausahaan di sekolah ini antara lain adalah komitmen penuh dari pihak sekolah, dukungan dari orang tua, serta kerja sama dengan dunia usaha. Sekolah yang menyediakan fasilitas dan modal usaha juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang ditemui, seperti terbatasnya dana untuk mendukung kegiatan kewirausahaan dan kurangnya pelatihan kewirausahaan bagi guru. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu, mengingat kegiatan kewirausahaan harus diintegrasikan dengan pelajaran reguler. Oleh karena itu, perlu ada penyesuaian waktu dan prioritas untuk memastikan program kewirausahaan dapat terlaksana dengan baik.

3. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pengelolaan Kewirausahaan

Peran guru sebagai fasilitator dan mentor sangat krusial dalam keberhasilan program kewirausahaan. Guru yang memahami materi kewirausahaan dan mampu menginspirasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini akan memberikan pengaruh positif pada motivasi dan semangat siswa. Begitu

pula dengan orang tua, yang memberi dukungan baik secara emosional maupun materiil bagi siswa untuk menjalankan usaha mereka. Kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa akan mempercepat proses pembentukan jiwa usaha.

4. Manfaat Jangka Panjang bagi Siswa

Pendidikan kewirausahaan di sekolah tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, seperti keterampilan manajerial dan pemasaran, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang. Siswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan cenderung memiliki pola pikir yang lebih terbuka terhadap inovasi dan peluang bisnis. Mereka belajar untuk menjadi problem solver, kreatif, dan mampu mengelola risiko, yang sangat berharga di dunia kerja dan kehidupan berwirausaha.

5. Kendala dalam Pengelolaan Program

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam program ini adalah terbatasnya waktu untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan secara menyeluruh. Program kewirausahaan seringkali harus berbenturan dengan jadwal akademik yang padat. Oleh karena itu, perlu adanya penjadwalan yang fleksibel dan pengintegrasian kewirausahaan dalam mata pelajaran lain untuk memaksimalkan waktu yang ada.

6. Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Untuk meningkatkan keberhasilan program kewirausahaan ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

- **Pelatihan Guru:** Sekolah perlu menyediakan pelatihan khusus bagi guru untuk mengembangkan kompetensi

kewirausahaan agar dapat mengajar dengan lebih efektif.

- **Kerja Sama dengan Mitra Industri:** Memperluas jaringan kemitraan dengan dunia usaha untuk memberikan lebih banyak kesempatan magang dan mentoring bagi siswa.
- **Pengalokasian Anggaran yang Lebih Besar:** Sekolah perlu mengalokasikan lebih banyak dana untuk mendukung kegiatan kewirausahaan, termasuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk usaha siswa.
- **Integrasi Program Kewirausahaan dalam Kurikulum:** Menyusun kurikulum kewirausahaan yang lebih terstruktur dan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran lain untuk memastikan program kewirausahaan dapat berjalan dengan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan program kewirausahaan siswa di sekolah, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kewirausahaan yang diterapkan memiliki dampak positif dalam membangun jiwa usaha pada siswa. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran. Selain itu, kegiatan kewirausahaan yang melibatkan praktik langsung, seperti proyek usaha dan bazar sekolah, memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menjalankan usaha.

Keberhasilan program kewirausahaan juga didukung oleh kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan dunia usaha. Pendampingan yang diberikan oleh guru serta motivasi dari pengusaha lokal turut meningkatkan rasa percaya diri siswa dan

sikap mandiri dalam mengelola usaha. Namun, terdapat beberapa kendala yang harus diperhatikan, seperti terbatasnya waktu, dana, dan fasilitas yang tersedia. Meskipun demikian, secara keseluruhan program ini berhasil mencapai tujuannya dalam membangun jiwa usaha siswa.

Saran

1. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Untuk mendukung pengelolaan kewirausahaan yang lebih efektif, disarankan agar pihak sekolah memberikan pelatihan kepada guru dalam bidang kewirausahaan. Guru yang memiliki kompetensi di bidang ini dapat menjadi fasilitator yang lebih baik, memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa, dan mendukung mereka dalam menjalankan proyek usaha.

2. Peningkatan Kerja Sama dengan Dunia Usaha

Sekolah sebaiknya terus menjalin dan memperluas kemitraan dengan dunia usaha. Kerja sama yang lebih intensif dengan pengusaha lokal atau lembaga kewirausahaan akan memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk mendapatkan mentoring, pengalaman magang, dan kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut.

3. Pengalokasian Anggaran untuk Program Kewirausahaan

Disarankan agar sekolah mengalokasikan anggaran khusus untuk kegiatan kewirausahaan siswa, baik untuk modal usaha, fasilitas, maupun pelatihan. Dukungan finansial yang cukup akan meningkatkan kualitas program kewirausahaan dan memperluas kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan usaha mereka.

4. Integrasi Kewirausahaan dalam Kurikulum

Untuk memaksimalkan dampak program kewirausahaan, sebaiknya kewirausahaan diintegrasikan lebih dalam dalam kurikulum sekolah, baik sebagai mata pelajaran mandiri atau sebagai bagian dari mata pelajaran lain. Hal ini akan memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kewirausahaan sejak dini.

5. Evaluasi dan Pengembangan Program Secara Berkala

Program kewirausahaan perlu dievaluasi secara rutin untuk melihat efektivitasnya dan mencari area yang perlu diperbaiki. Evaluasi yang melibatkan siswa, guru, dan pihak terkait lainnya akan membantu untuk menyesuaikan program dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.

Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.

Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P.

Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.

Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy. (2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Dwiayati, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.

Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Entrepreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy. (2020). Menjadi Entrepreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Program Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Yayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy. (2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada

Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru
Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-
180.

=

DOKUMENTASI KEGIATAN

